



EKSISTENSI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI MASA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH PONDOK JEMBER

Roro Aditya Novi Wardhani, Neviyani dan Ricky Septian Adi Prakoso

Universitas PGRI Argopuro Jember

dhee251110@gmail.com

ABSTRAK: Pandemi mulai dapat diatasi dengan kesadaran masyarakat, akhirnya pada beberapa sekolah terutama pondok mulai memberanikan diri dengan sekolah tatap muka, bahkan setahun setelah pandemi sekolah pondok tetap muka dengan protokol yang ketat. Keputusan tersebut diambil karena seperti yang telah dijelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki ponsel android, tidak semua siswa menguasai teknologi, dan siswa bosan jika dirumah saja. Siswa merasa pembelajaran tersebut tidak efektif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas XI SMK Darus Sa'adah Kec. Ajung Kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Darussa'adah Kec. Ajung Kabupaten Jember dengan jumlah responden 30 siswa. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Paired Sample t test. Hasil uji Paired menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang membuat H_0 ditolak dan H_1 diterima, diindikasikan ada pengaruh metode pembelajaran *based learning* terhadap hasil belajar siswa Kelas XI SMK Darus Sa'adah Kecamatan Ajung. Model PBL ini akan memungkinkan siswa akan paham dan mengerti akan adanya konsep atau aturan, karena para siswa ini bisa menghubungkan semua materi pelajaran dengan dunia riil. Pada akhirnya, siswa bisa lebih berpikir kritis untuk bisa memecahkan masalah, dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: PBL, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Paired Sample t test.

ABSTRACT: *The pandemic began to be overcome with public awareness, finally some schools, especially cottages, began to venture to face-to-face schools, even a year after the pandemic, cottage schools continued to face with strict protocols. The decision was taken because as has been explained that not all students have android phones, not all students master technology, and students are bored at home. Students feel the learning is not effective. The approach is used in this study a quantitative descriptive an approach. The population using is class XI SMK Darus Sa'adah Kec. Ajung Jember Regency. The sample in this study were students of class XI SMK Darussa'adah Kec. Ajung Jember Regency with 30 students as respondents. The analytical tool used is the Paired Sample t test. The results of the Paired Sample Statistical test a significances of $0.000 < 0.05$ so that, H_0 is rejected and H_1 is accepted, this is which means that there is an influences on the learning method based on learning. on the learning outcomes of Class XI students of SMK Darus Sa'adah, Ajung District. The PBL model will allow students to better understand and understand a concept or rule, because they connect the subject matter with the real world. Thus students will think critically in solving problems, and get maximum learning outcomes.*

Keywords: *PBL, Learning Outcomes, Learning Methods, Paired Sample t test.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan masih menjadi topik yang terus dibahas hingga detik ini. Segala macam treatment dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan perbaikan kurikulum dari waktu ke waktu dengan menyesuaikan perkembangan jaman dan manusia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa jaman telah maju, teknologi menguasai di

segala bidang tanpa terkecuali dunia pendidikan. Revolusi industri 4.0 menjadi pemicu berkembangnya teknologi dalam pendidikan. Tenaga pendidik yang terdiri dari guru dan dosen, mau tidak mau harus mampu mengimbangi perkembangan tersebut dengan terus memperbaharui metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang sering digunakan pendidik adalah metode ceramah, dimana pendidik bersifat lebih aktif dibanding siswanya yang hanya mendengarkan. Pembelajaran sekolah umumnya dilakukan tenaga pendidik untuk bisa menolong peserta didik/siswa belajar/melakukan pembelajaran dengan tujuan efektivitas dan efisiensi dari pembelajaran yang dilakukan siswa, harus ada kegiatan timbal balik dalam pembelajaran, karenanya peranan pendidik sangat penting dalam menyampaikan materi pada siswanya. Pendidik dan siswa diharapkan sama-sama aktif atau saling memberi *feedback* agar suasana pembelajaran menjadi menarik dan mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan dengan leluasa memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

Suasana kelas yang kondusif diciptakan oleh pendidik yang inovatif dengan mengubah kelas yang membosankan menjadi lebih menyenangkan dalam mengajar dan media pembelajaran yang menarik. Tenaga pendidik/Guru harus memiliki inovasi dalam menggunakan seni mengajar kondisi/situasi dengan eksplorasi model/gaya mengajar, memakai media pembelajaran atau mengubah-ubah pola interaksi, dengan tujuan kegiatan pembelajaran/suasana belajar yang membuat siswa senang (Marno dan Idris, 2010: 141).

Metode pembelajaran menjadi berkembang juga di saat dunia menghadapi pandemi Covid 19. Dimana seluruh manusia dibatasi untuk berinteraksi. Segala aspek terdampak tanpa terkecuali dunia pendidikan. Saat digencarkannya pembatasan sosial, para pendidik berpikir keras bagaimana caranya agar dunia pendidikan tidak mati. Dengan segala keterbatasan, pendidikan harus berjalan agar dunia tidak menjadi gelap akan ilmu. Muncullah metode pembelajaran secara daring atau tatap muka dengan online antara pendidik dan siswanya. Kendalapun muncul, koneksi sinyal yang buruk, tidak semua siswa memiliki ponsel android, tidak semua siswa mampu membeli paket data, pendidik senior yang tidak menguasai teknologi dan masih banyak lagi.

Berjalan seiring waktu dan 3 tahun berlalu dengan pembelajaran daring, banyak metode digunakan secara online agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung. Pendidik menggunakan *Youtube*, *Google Classroom*, *Facebook* dan lain-lain agar tetap dapat melakukan pengajaran. Pandemi mulai dapat diatasi dengan kesadaran masyarakat vaksin, mematuhi aturan untuk jaga jarak, tidak berkerumun, cuci tangan dll, akhirnya pada beberapa sekolah terutama pondok mulai memberanikan diri dengan sekolah tatap muka, bahkan setahun setelah pandemi sekolah pondok tetap muka dengan protokol yang ketat. Siswa yang sudah masuk pondok melalui tes swab tidak diperbolehkan keluar pondok. Siswa akan berada di sekolah bersama teman-teman yang telah swab juga. Keputusan tersebut diambil karena seperti yang telah dijelaskan bahwa tidak

semua siswa memiliki ponsel android, tidak semua siswa menguasai teknologi, dan siswa bosan jika dirumah saja. Siswa merasa pembelajaran tersebut tidak efektif.

Metode pembelajaran yang tidak efisien dan kurang efektif akan berakibat ketidakseimbangan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotrik siswa, sehingga berdampak pada siswa yaitu cenderung bosan dan tidak memiliki minat belajar. Akibat yang bisa saja muncul dari belum optimalnya proses pembelajaran, adalah rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Asep Jihat (2008:15), hasil belajar merupakan transformasi perilaku siswa secara riil setelah dilakukan proses pembelajaran sesuai tujuannya.

Penggunaan metode pembelajaran tepat guna akan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal, untuk melaksanakan hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mengarah pada cara/proses berpikir siswa, dan model yang dianggap sesuai adalah metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode PBL mampu membantu siswa untuk memiliki pikiran ilmiah dan kritis, atau punya pemikiran atau intelektual tinggi, serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan. Penerapan PBL dimulai dengan adanya kasus atau masalah yang harus diselesaikan oleh siswa, dengan maksud lain siswa dapat belajar metode ilmiah dan teori agar bisa memecahkan masalah yang menjadi tujuan pemikirannya. Pemecahan problem harus selaras dengan step-step metode ilmiah sehingga siswa bisa memecahkan dan menyelesaikan masalah secara sistematis (Paul Eggen: 2012) yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Hasil belajar sangat berkaitan dan memiliki hubungan dengan kegiatan pembelajaran, karena kegiatan tersebut merupakan proses hasil, dan merupakan suatu hal yang dicapai seseorang setelah dialaminya proses belajar terlebih dahulu, kemudian diadakan evaluasi hasil belajar. Terakhir, siswa akan dinilai terkait dengan kemampuan yang diprosikan/dinyatakan dalam bentuk angka setelah para siswa terlibat dalam pembelajaran.

Kurniawan dan Wuri (2017) melakukan *research* terkait pengaruh PBL terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn dan menemukan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pacet Kabupaten Mojokerto. Model yang paling efektif di pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan model yang lain. Sianipar (2017) melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), nilai rata-ratanya sebesar 81,25 sedangkan pretest hasil belajar siswa kelas kontrol, nilai rata-rata yaitu 61,25. Disamping dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model PBL ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pendidik disini yang merupakan guru akan menyajikan problem, mengajukan beberapa pertanyaan/argumen dan dialog. Model PBL ini tidak bisa dilakukan tanpa guru melakukan pengembangan lingkungan dikelas yang outputnya terjadi saling tukar

ide secara eksplisit dan siswa diharapkan mendapat kemudahan untuk melakukan penyelidikan secara berkelompok. Peran guru adalah memberikan berbagai contoh problem masalah autentik, menyediakan penyelidikan siswa dan memberi dukungan pada pembelajaran siswa. Pembelajaran berbasis suatu problem akan melibatkan presentasi keadaan autentik dan memiliki makna yang berguna sebagai dasar investigasi dan penyelidikan siswa.

SMK Darussa'adah Kec. Ajung Kab. Jember adalah sekolah yang masih menggunakan metode pembelajaran PBL ditengah maraknya penggunaan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan para siswa tidak dapat belajar secara optimal dan hasil belajar menjadi menurun saat sekolah dilakukan dengan daring. SMK Darussa'adah Kec. Ajung Kab. Jember terus menggunakan pembelajaran PBL dalam menyampaikan materi sekolah.

Tujuan dari *research* ini yaitu untuk menganalisis pengaruh metode PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa SMK Darussa'adah Kec. Ajung Kab. Jember ditengah maraknya pembelajaran secara daring.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dikenakan pada *research* ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu analisa data dengan maksud menggambarkan atau mendiskripsikan data *research* yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Populasinya adalah siswa kelas XI SMK Darus Sa'adah Kec. Ajung Kabupaten Jember. Sampel penelitian yang digunakan dari populasi harus benar-benar mewakili kelompoknya (*representative*). Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Darussa'adah Kec. Ajung Kabupaten Jember dengan jumlah responden 30 siswa. Adapun indikator-indikator yang terdapat pada pembelajaran *based learning* (PBL) yaitu: 1). Penyajian dan review masalah, 2). Penyusunan suatu strategi, 3). Penerapan strategi, 4). Pembahasan dan evaluasi hasil dan 5). Menggunakan teknologi. Indikator yang terdapat pada hasil belajar yaitu: 1). Aspek kognitif, 2). Aspek afektif, dan 3). Aspek psikomotorik. Alat analisis yang digunakan adalah Uji *Paired Sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan terkait variabel Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat dari 30 responden menyatakan tanggapannya terhadap indikator-indikator Pembelajaran *Based Learning* (PBL) (X) penilaian skor 4 relatif tinggi, ini terbukti pada jumlah data tabel skor dari skor satu sampai lima dengan enam pernyataan artinya kegiatan pembelajaran *based learning* ini dilakukan baik. Ini membuktikan bahwa ada perbedaan atau perubahan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *based learning*, dimana sebelum kegiatan

based learning siswa menjawab dengan skor tiga relatif tinggikan sesudah pembelajaran *based learning* siswa menjawab dengan skor empat relatif tinggi artinya ada perubahan kegiatan pembelajaran *based learning* dari “Dilakukan cukup baik” menjadi “Dilakukan dengan baik”.

Penilaian Hasil Test Variabel Hasil Belajar

Penilaian hasil *pre test* dan *post test* dilakukan berdasarkan indikator pada hasil belajar yaitu *pre test* (sebelum) dan *post test* (sesudah).

Tabel 1. Penilaian Hasil Test Variabel Hasil Belajar

No	Nama siswa	P/L	Pre test	Post test
1	Afifah	P	60	70
2	ainur rohma	P	62	75
3	Alfiatuz Zahro	P	65	80
4	Felinda Agustin	P	60	75
5	Ela Septa Pratiwi	P	68	80
6	Evi Faradila	P	70	75
7	Faisyehatul Mona	P	65	70
8	anisa putri rayla	P	60	80
9	Firmansyah	L	55	85
10	Losita Nabila	P	60	80
11	sri wahyuningsih	P	64	75
12	Nadia	P	68	80
13	Naylatul Magfiroh	P	66	75
14	Nia Kurniawati	P	65	75
15	Ninis Fadilah	P	66	80
16	Nur Azizatus S	P	68	75
17	Ocha Aprilia	P	70	80
18	Rini	P	62	80
19	Rosita Dewi	P	58	75
20	Sabrina Eka W	P	60	75
21	Irwanto	L	64	80
22	Silvi Sri W	P	64	70
23	Siti Aisyah	P	60	70
24	Siti Fatimah	P	68	80
25	Siti Qomaria	P	60	75
26	Siti Royhatul K	P	60	75
27	M. Zainul Roziqin	L	60	80
28	Yoga	L	64	85

Sumber : Data diolah, 2021

Dari data penelitian hasil tes diatas diketahui bahwa ada perubahan nilai sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *based learning*. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran *based learning* dapat menghasilkan hasil belajar.

Uji Hipotesa (Uji *Paired Sample t test*)

Uji *Paired Sample t test* digunakan untuk mengukur ataupun evaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama, pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Berikut ini hasil uji *paired sample t test*:

Tabel 2 Hasil Uji *Paired Sample Statistik*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_TEST	67,2667	30	4,21764	,77003
	POST_TEST	79,8667	30	2,51524	,45922

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Sample Statistik* hasil Mean Post Test $79,8667 > 67,2667$ yaitu hasil Pre Test dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima, indikasi dari pernyataan tersebut adalah ada pengaruh metode PBL dengan hasil belajar siswa Kelas XI SMK Darus Sa'adah Kecamatan Ajung.

PEMBAHASAN

Tujuan dari *research* ini untuk menganalisis dan memahami akan pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Hasil uji *Paired Sample Statistik* hasil Mean Post Test $79,8667 > 67,2667$ yaitu hasil Pre Test dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, indikasinya adalah ada pengaruh metode PBL terhadap hasil belajar siswa Kelas XI SMK Darus Sa'adah Kecamatan Ajung. Semakin baik treatment PBL kepada siswa maka hasil belajar juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran PBL masih eksis ditengah maraknya pembelajaran daring. Kemajuan teknologi memang menuntut semua pihak untuk berubah, tapi ada beberapa yang tidak dapat mengikuti perubahan tersebut dikarenakan kendala yang terjadi. Setidaknya metode pembelajaran PBL sejalan dengan kurikulum MBKM yang terfokus pada siswa bukan gurunya.

Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan dan Wuri (2017) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari model pembelajaran berbentuk masalah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Pacet Kabupaten Mojokerto. Model yang paling pas untuk pembelajaran ppkn di SMA Negeri 1 Pacet yaitu model pembelajaran PBL dibandingkan model yang lain. Sianipar (2017) juga menemukan bahwa nilai belajar siswa rata-rata yang diajar dengan memakai PBL adalah sebesar 81,25, dan untuk pretest hasil belajar siswa kelas kontrol, nilai rata-rata yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu 61,25. Selain untuk menaikan nilai ataupun hasil belajar siswa, model pembelajaran dengan *Problem Based Learning (PBL)* juga akan memengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dari hasil penelitian itu dapat disimpulkan dan dipahami bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* akan memengaruhi kegiatan dan nilai akhir dengan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan, bisa disimpulkan bahwa: metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memengaruhi secara positif dan sig. hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Semakin bagus treatment yang diberikan dengan metode PBL maka hasil belajar juga semakin meningkat. Metode pembelajaran PBL masih eksis ditengah maraknya pembelajaran daring yang masih bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL ini akan memungkinkan peserta didik/siswa akan paham dan mengerti adanya aturan/konsep, karena peserta didik/siswa dapat menghubungkan teori pelajaran dengan dunia riil. Sehingga peserta didik/siswa akan mempunyai pola pikir yang kritis dalam pemecahan suatu masalah, sehingga maksimalisasi hasil belajar dapat terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi. Presindo

Kurniawan, Mohammad Wahyu dan Wuri Wuryandani. 2017. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. Jurnal Civics. Media Kajian Kewarganegaraan. Volume 14. No 1. 2017.

Marno dan M. Idris. 2010. Strategi dan Metode Pengajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Paul Eggen. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Indeks.

Sianipar, Linda Septianti. 2017. Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. Skripsi IKIP PGRI Jember. Tidak Dipublikasikan.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Melalui Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

